

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan belajar yang dimiliki individu merupakan bekal yang sangat pokok, sehingga belajar merupakan hal yang harus diperhatikan oleh setiap orang karena dengan belajar manusia dapat berkembang dan berubah dalam sikap dan perilakunya. Belajar merupakan kewajiban bagi semua siswa selaku pelajar melalui belajar, siswa dapat mempersiapkan diri untuk masa depannya. Dalam melakukan kegiatan belajar dibutuhkan kerja keras, kesiapan, keuletan, ketekunan dan kerajinan. Oleh karena itu belajar tidak bisa dilakukan seenaknya atau sambil lalu semakin giat siswa dalam belajar akan semakin baik hasil belajar yang akan diperolehnya. Belajar tidak selamanya dilakukan disekolah melainkan juga di rumah. Belajar dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok atau klasikal.

Kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar aktif yang di dorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki. Setiap karakteristik individu dalam belajar dapat dicirikan oleh: (1) mempunyai inisiatif dalam belajar, (2) tanggung jawab terhadap belajarnya sendiri, (3) rasa ingin tahu yang besar, (4) rasa percaya diri yang tinggi, (5) mampu merencanakan waktu, dan (6) suka dalam belajar dan mempunyai target direncanakan. Dalam kemandirian belajar, inisiatif merupakan indikator sangat mendasar.

Kemandirian belajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas pemahaman tentang disiplin ilmu tertentu melalui proses pencari-tahuan yang di bawah panduan minat yang sama dan kemandirian belajar siswa bertanggung jawab atas pembuatan keputusan yang berkaitan dengan proses belajar dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan keputusan-keputusan tersebut.

Kemandirian belajar mendeskripsikan sebuah proses di mana individu mengambil inisiatif sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain, untuk mendiagnosis kebutuhan belajar, memilih dan menentukan pendekatan strategi belajar dan melakukan evaluasi hasil belajar yang dicapai. Kemandirian belajar menuntut tanggung jawab yang besar pada diri peserta ajar sehingga peserta ajar berusaha melakukan berbagai kegiatan untuk tercapainya tujuan belajar. Dan kemandirian belajar adalah sebagai bentuk belajar yang memiliki tanggung jawab utama untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi usahanya.

Permasalahan kemandirian belajar ini tidak hanya tanggung jawab guru bidang studi tetapi juga guru pembimbing, yaitu melalui layanan bimbingan dan konseling guna membantu siswa untuk merubah kebiasaan belajarnya. Layanan bimbingan konseling yang diberikan sekolah meliputi layanan bimbingan informasi, orientasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individu. Dalam memberikan layanan ada yang bersifat pribadi ada juga yang bersifat kelompok.

Menurut Prayitno (2004:1) "Konseling Individual adalah konseling perorangan yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien". Menurut Willis (2004:35)

“memaknai konseling individual sebagai bantuan yang diberikan oleh konselor kepada siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa maupun mengatasi masalah sendiri dan dapat menyesuaikan diri secara positif.

Kemandirian upaya siswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajar, karena kemandirian belajar tersebut dapat menumbuhkan kreatifitas siswa untuk dapat mengulang-ulang pelajaran di rumah sehingga siswa tersebut tak tergantung pada orang lain atau dengan kata lain siswa tersebut tidak melihat hasil temannya, sehingga siswa tersebut percaya terhadap hasil sendiri. Kemudian untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa apabila siswa tersebut tidak mengetahui tentang pelajaran. Kemandirian belajar merupakan model utama bagi siswa guna mewujudkan serta mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa sehingga siswa tersebut lebih kreatif dan mampu meraih prestasi belajar yang diinginkan.

Kenyataan yang ditemui dilapangan berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Batang Kuis memberikan gambaran bahwa ada sebagian siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru bimbingan dan konseling beserta guru kelas, menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki kemandirian belajar yang kurang. Pada umumnya siswa tidak mampu menyelesaikan PR atau tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan meminta waktu pengumpulan tugasnya diperpanjang, kurangnya kesadaran siswa untuk belajar, masih ada siswa yang hadir sekolah tanpa ada persiapan, sulit konsentrasi saat belajar banyak siswa belajar hanya pada saat mau ulangan/ujian ini menunjukkan siswa belum dapat merancang belajar mereka. Permasalahan ini dikalangan siswa sangat serius dan harus segera ditangani, karena apabila dibiarkan begitu saja akan memberi dampak buruk bagi

siswa, sehingga dapat menjadi penghambat perkembangan siswa dalam kemandirian belajar khususnya di dalam kelas.

Kurangnya kemandirian belajar yang dimiliki siswa dapat mengganggu proses kegiatan belajar siswa dan pada akhirnya akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Dalam membantu siswa meningkatkan kemandirian belajarnya, guru bimbingan dan konseling sudah melakukan bimbingan belajar tetapi masih belum optimal, sehingga kemandirian belajar yang dimiliki siswa belum optimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti saat melakukan program pengalamana lapangan terpadu (PPLT) dan wawancara dengan guru BK di SMA Negeri 1 Batang Kuis dapat disimpulkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami pentingnya kemandirian belajar. Sikap kemandirian belajar dapat dilihat dari cara belajar siswa diruangan kelas seperti pada saat siswa memasuki pelajaran pertama atau pelajaran yang selanjutnya ada beberapa yang mengerjakan PR (pekerjaan rumah) disekolah bukan dirumah.

Dari data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru BK, siswa kelas XI memiliki tingkat kemandirian belajar yang berbeda, ada yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi, sedang, dan rendah. Siswa kelas XI IPA-4 yang memiliki kemandirian belajar tinggi 20% sedangkan yang memiliki tingkat kemandirian belajar sedang mencapai 27% yang memiliki tingkat kemandirian belajar rendah mencapai 44% melihat dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa lebih banyak siswa kelas XI IPA-4 yang tingkat kemandirian belajar dalam kelas.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah di SMA Negeri 1 Batang Kuis melalui peran guru BK dalam membantu mengatasi permasalahan siswa kebanyakan hanya dengan layanan konseling individu.

Melihat permasalahan diatas sebagai calon guru BK merasa penting untuk meneliti permasalahan kemandirian belajar. Permasalahan tersebut haruslah dikaji melalui suatu model konseling yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi akan menghasilkan proses konseling yang berkesinambungan. Masalah tersebut penting untuk diselesaikan karena siswa merupakan penerus bangsa yang diharapkan untuk dapat memperbaiki negara Indonesia dan apabila tidak dikaji maka akan semakin banyak siswa yang tidak disiplin dalam tata tertib disekolah dan lama-kelamaan itu akan menjadi kebiasaan yang sulit untuk dihilangkan sehingga berdampak buruk bagi masa depan siswa.

Beberapa solusi yang pernah dilakukan di SMA Negeri 1 Batang Kuis melalui bimbingan kelompok tidak mendapatkan hasil yang efektif ,maka dari itu penulis mengambil kesimpulan untuk melakukan konseling individual untuk mendapatkan hasil yang lebih efektif dari sebelumnya. Layanan konseling individual dengan teknik home work merupakan salah satu jenis layanan yang dianggap tepat untuk memberikan kontribusi untuk mengembangkan pemikiran,sikap dan perilaku yang positif.

Teknik home work atau tugas rumah adalah pendekatan yang berorientasi pada tugas rumah pada tindakan untuk membantu mengambil langkah yang jelas dalam mengubah tingkah laku. Konseling individual merupakan pertemuan antara konselor dengan klien secara individual dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapport,dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk

pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya.

Bimbingan untuk pengembangan berarti bantuan untuk pengembangan potensi klien agar mencapai taraf perkembangan yang optimal. Proses bimbingan dan konseling berorientasi pada aspek positif artinya selalu melihat dari segi positif (potensi, keunggulan) dan berusaha menggembirakan klien dengan menciptakan situasi proses konseling yang kondusif untuk pertumbuhan klien, sedangkan bimbingan untuk mengantisipasi masalah bertujuan agar klien mampu mengatasi masalahnya setelah dia mengenal, menyadari dan memahami potensi serta kelemahan dan kemudian mengarahkan potensinya untuk mengatasi masalah dan kelemahan.

Disamping itu, tujuan konseling adalah agar meningkatkan keimanan dan ketaqwaan klien, sehingga klien menjadi manusia yang seimbang antara pengembangan intelektual-sosial-emosional dan moral-religius.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Konseling Individual Dengan Teknik Home Work Terhadap Kemandirian Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Batang Kuis T.A 2019/2020**".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Masih kurangnya kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran.
2. Siswa hanya mengandalkan kemampuan temannya daripada kemampuan dirinya sendiri.

3. Siswa hanya belajar saat dikelas tetapi tidak dibarengi dengan belajar dirumah.

1.3.Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas,maka perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti membatasi penelitian ini pada pemberian layanan konseling individual dengan teknik home work terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Kuis T.A 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada “pengaruh layanan konseling individual dengan teknik home work terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Kuis T.A 2019/2020 “ ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas,maka tujuan penelitian adalah “ untuk mengetahui “pengaruh layanan konseling individual dengan teknik home work terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Kuis T.A 2019/2020”.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling mengenai konseling individual
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai referensi dibidang bimbingan dan konseling khususnya yang berhubungan dengan layanan konseling individual teknik homework assigment dalam menangani kemandirian siswa di sekolah.
2. Manfaat praktis
- a. Bagi sekolah : dapat dijadikan model untuk memberikan layanan konseling individual melalui teknik home work terhadap kemandirian belajar siswa.
 - b. Bagi guru Bk : setelah siswa mendapat layanan konseling individual melalui teknik home work dapat membantu meningkatkan kemandirian belajar siswa.
 - c. Bagi siswa : setelah siswa mendapat layanan konseling individual melalui teknik home work, siswa dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekolah.
 - d. Bagi peneliti : dapat menambah wawasan setelah terjun langsung kelapangan dan memberikan pengalaman belajar terhadap siswa.